

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP TABUNGAN PADA
MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KUALA SECAPAH
KECAMATAN MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**NANDA RAHMAWATI
NIM F3111009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU - ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP TABUNGAN PADA
MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KUALA SECAPAH
KECAMATAN MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

NANDA RAHMAWATI

F31111009

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Agus Sastrawan Noor, M.Si
NIP 195804081984031001**

**Drs. H. Sri Buwono, M.Si
NIP 196008061987031003**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan P.IIS

**Dr. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP 196511171990032001**

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP TABUNGAN PADA
MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KUALA SECAPAH
KECAMATAN MEMPAWAH HILIR**

Nanda Rahmawati, Agus Sastrawan, Sri Buwono
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: nandarahmawati93@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of income on savings of fishing communities in Kuala Secapah Village Mempawah Hilir District Mempawah, West Kalimantan Province. The research method used is descriptive method with the form of research used is a form of relationship studies (interrelationship Studies). The results showed that there is no influence between independent variables (X) on the dependent variable (Y) based on the results of the questionnaire to the fishing community. Income of fisherman is included in very high category that is 62,2% with frequency 80 responden, but saving society of fisherman is very low because of dominant 98 responden save below 1,500.000 equal to 83,76% .Alternative of fisherman empowerment can be done by reducing dependence on loan shark. And the first step that must be done is the existence of an institution that can replace the role of loan sharks, especially in the provision of borrowing money, either for capital or other purposes.

Keywords: Income, Savings, Influence

Di Provinsi Kalbar khususnya kota Mempawah, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian selain sebagai pegawai negeri, petani dan ada juga sebagai nelayan. Dimana bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka bergantung pada hasil pancing dan menjala ikan. Dan dari hasil pendapatan yang diperoleh mereka, langsung dijual dan sebagian dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun, hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan jika belum terjadi transaksi jual-beli. Transaksi jual-beli yang dimaksud yaitu transaksi jual-beli antara nelayan ke pembeli dan transaksi jual-beli antara nelayan ke bandar ikan (distributor). Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, bisa juga

dari pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu, peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dan untuk meningkatkan jumlah pendapatan. Pemerintah sangat penting juga untuk ikut campur tangan dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan.

Di Kec.Mempawah Hilir khususnya Di Desa Kuala Secapah, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat telah diberikan bantuan berupa biaya yang tidak pasti besarnya setiap bulan untuk memperbaiki kapal-kapal yang rusak dan pukat-pukat yang robek. Selain itu, Pemerintah juga memberikan pinjaman kapal kepada kelompok nelayan dan sebagian hasilnya digunakan untuk memperbaiki pergalangan kapal yang rusak. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang terdapat dilautan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak, sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka

karena pendapatan dari hasil berlayar atau melaut merupakan sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka. Sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Menurut Sastrawijaya (2002:90), nelayan adalah “orang yang hidup dari mata pencaharian dari hasil laut”. Teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan.

Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan yang tidak menetap karena selalu berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya, arus laut tidak stabil, adanya angin yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga BBM yang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu/kapal yang bocor. Sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu, serta masyarakat sulit menabung.

Jika kondisi alam stabil, sarana dan prasarana dalam keadaan baik maka nelayan melaut akan menghasilkan banyak ikan. Ikan yang biasa dijual oleh masyarakat nelayan ke bandar ikan memperoleh hasil sekitar Rp.200.000-Rp.500.000 / orang untuk satu hari melaut. Menurut Boediono (2002:171), bahwa “harga haanya merupakan satu dari dua faktor penting yang menentukan distribusi pendapatan antar warga

masyarakat”. Dengan pendapatan yang tidak stabil dan, nelayan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tak terkecuali mereka dapat menabung juga setiap bulannya. Nelayan menabung untuk setiap bulannya berkisar antara Rp.50.000-Rp. 200.000 untuk uang tunai dan ada perhiasan sebagai aset untuk masyarakat yang berkisar dari 1.000.000-3.000.000. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yang digunakan untuk menabung yaitu: 1. besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga setelah dikurangi pengeluaran konsumsi. 2. tingkat bunga, kenaikan tingkat bunga akan meningkatkan jumlah kecenderungan untuk menabung. 3. keinginan untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal tidak terduga di masa depan

([Http://Enny.blogspot.com.2012/03/08/](http://Enny.blogspot.com.2012/03/08/)
Pendapatan Nasional).

Tabungan nelayan ini sangat bergantung pada pendapatan seseorang. Jika pendapatan mereka tinggi, maka jumlah tabungan mereka juga tinggi. Namun sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah, maka jumlah tabungan juga akan rendah. Selain itu, ada juga beberapa nelayan yang malas untuk menabung, dikarenakan kepercayaan mereka serta pengetahuan mereka tentang menabung sangat minim. Dan biasanya nelayan yang berusia lanjut mempunyai pikiran bahwa uangnya digunakan untuk berobat dibandingkan harus menabung di bank. Faktor yang mempengaruhi tabungan yaitu: 1. kekayaan yang telah terkumpul. 2. suku bunga. 3. keadaan perekonomian. 4. tersedianya dana pensiun yang mencukupi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat,

dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan keadaan dilapangan dan disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan tanpa membandingkan dengan faktor lain. Selain itu, hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk tulisan. Menurut Hadari Nawawi (2012:68), bahwa “bentuk pokok dari metode deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: 1. survey (*survey studies*). 2. studi hubungan (*interrelationship studies*). 3. studi perkembangan (*developmental studies*). Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan (*interralationship studies*).

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah kembali sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan hasil kuisioner yang dapat diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat nelayan didesa Kuala Secapah tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan sebagai bahan penelitian yakni berkaitan dengan pendapatan dan tabungan masyarakat nelayan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:172), sumber data adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah narasumber. Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi losan tentang sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Staff Dinas Perikanan dan masyarakat nelayan.

Menurut Hadari Nawawi (2012:100), mengemukakan enam teknik dalam penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data yaitu: 1. teknik observasi langsung. 2. teknik observasi tidak langsung. 3. teknik komunikasi langsung. 4. teknik

komunikasi tidak langsung. 5. teknik pengukuran. 6. teknik studi dokumenter/*bibilographis*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kontak langsung dengan sumber data yaitu, Kepala Desa, Staff Dinas Perikanan Didesa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir. 2. teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan kuisioner sebagai alatnya, dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan mengisinya dikertas kuisioner. 3. teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari narasumber, dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan lapran dan dokumen yang diberikan oleh Kepala Desa dan Staff Dinas Perikanan. Untuk dapat memperoleh data-data yang akan diolah dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian, maka digunakanlah alat pengumpul data sebagai berikut: a. pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan Narasumber .b. kuisioner yaitu daftar berisi sejumlah pertanyaan lisan yang ditujukan kepada responden dan dijawab lisan pula oleh responden, dalam hal ini adalah masyarakat nelayan sebagai responden. c. buku catatan/dokumen yaitu alat pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengcopy dokumen-dokumen atau catatan-catatan, dalam hal ini berupa data nama kelompok nelayana di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka perlu pengolahan data

dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: 1. mengumpulkan data. 2. memeriksa data yang sudah terkumpul. 3. menganalisis/mengolah data yang sudah diperoleh. 4. pembahasan hasil penelitian. 5. menyimpulkan.

Adapun rencana pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi 16.0 dan persamaan umum regresi linear. Menurut Sugiyono (2013:262), persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut: $Y=a+bX$ dengan keterangan y =nilai yang diprediksi, a =konstanta, b =koefisien regresi, x =nilai variabel dependen. Setelah melakukan perhitungan tersebut, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan Uji F untuk membuat suatu kesimpulan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data yang dikumpulkan oleh penulis selama melakukan penelitian lapangan, menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan kuisioner terhadap masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah, serta meminta informasi Kepala Desa dan Staff Dinas Perikanan. Kemudian data tersebut diolah secara kuantitatif kemudian dideskripsikan bagaimana pendapatan terhadap tabungan masyarakat nelayan. Adapun analisis setiap item pertanyaan diberikan kepada responden terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

Tabel 1. Distribusi Pendapatan Nelayan

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> 3.500.000	Sangat tinggi	89	62,2%
2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	54	37,8%
1.500.000 – 2.500.000	Sedang	-	-
1.500.000	Rendah	-	-
< 1.500.000	Sangat rendah	-	-

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 89% masyarakat nelayan atau 62,2% (responden) untuk pendapatan 1 bulan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu lebih dari 3.500.000. Pendapatan nelayan di Desa Kuala Secapah ini termasuk pendapatan yang

sangat tinggi. Hal ini dikarenakan persentase yang melebihi dari 50% yaitu masyarakat memiliki pendapatan diatas 3.500.000 sebesar 62,2%. Dan itu artinya dengan meningkatnya pendapatan maka tabungan juga akan meningkat.

Tabel 2. Distribusi Tabungan Nelayan

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> 3.500.000	Sangat tinggi	-	-
2.500.000 – 3.500.000	Tinggi	2	1,71%
1.500.000 – 2.500.000	Sedang	9	7,69%
1.500.000	Rendah	8	6,84%
< 1.500.000	Sangat rendah	98	83,76%

Berdasarkan tabel diatas, tabungan masyarakat dengan kategori tinggi menunjukkan 1,71%, tabungan masyarakat dengan kategori sedang menunjukkan 7,69%, tabungan masyarakat dengan kategori rendah menunjukkan 6,84% dan tabungan masyarakat dengan kategori sangat rendah menunjukkan 83,76%. Tabungan masyarakat berdominan sangat rendah yaaitu <1.500.000. Hal ini disebabkan nelayan yang kurang pandai bersikap hidup hemat dan ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan pendapatan naik turun. Selain itu pendapatan tinggi yang diperoleh hanya menjadi nol.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran-gambaran, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian, sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara pendapatan terhadap tabungan masyarakat nelayan. Berdasarkan hasil temuan, maka diperoleh nilai rata-rata penghasilan sebesar 4.021.888,11 dan rata-rata tabungan sebesar 206.837,61. Dan tabungan tidak bisa dijelaskan perubahannya dalam penghasilan atau tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap tabungan.

Menurut Hasibuan (2001:84), tabungan adalah “pendapatan yang tidak dikonsumsi atau pendapatan yang disisihkan”. Jika memperhatikan antara temuan dan pendapat para ahli bahwa tabungan diperoleh dari sengaja disisihkan dari penghasilan mereka yang tidak digunakan untuk konsumsi maupun pendidikan. Fungsi tabungan antara lain: 1. belajar hidup hemat. 2. memiliki cadangan keuangan dalam kebutuhan

mendesak. 3. mencegah untuk berhutang. 4. investasi jangka panjang. 5. belajar untuk bersabar. 6. melatih hidup sederhana. Penelitian ini bisa membantu dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS ekonomi SD, SMP, SMA/SMK untuk memotivasi siswa menabung. Selain itu, masyarakat nelayan yang tidak menabung berbentuk tabungan tetapi ada ada yang berbentuk perhiasan.

Masyarakat nelayan pada kenyataannya masih hidup dalam keterbatasan ekonomi. Namun ada sebagian nelayan yang dilihat dari segi ekonomi bisa dikatakan cukup berhasil dan keberhasilan itupun terlihat pada mereka yang merangkap profesi artinya tidak hanya mengandalkan melaut saja, tetapi ada yang menjadi guru ngaji, membuka usaha sampingan dan menjadi nelayan olah. Ketidakberdayaan para nelayan membuat kondisi ekonomi yang berlaku mengakibatkan kemiskinan semakin menekan mereka. Diperlukan sebuah upaya dari Pemerintah untuk memberikan dukungan pada masyarakat nelayan di desa ini. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan menjadi mandiri secara ekonomi dan tingkat tabungan mereka juga akan meningkat. Program yang telah dilakukan untuk keberlangsungan usaha nelayan seperti bantuan Pemerintah berupa dana bergulir yang diberikan kepada para nelayan yang penggunaannya untuk membetulkan jaring-jaring, kapal-kapal, dan galang kapal yang rusak. Untuk menunjang program dana bergulir ini, Dinas Perikanan telah membentuk kelompok penerima bantuan. Alternatif pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengurangi ketergantungan pada rentenir. Langkah yang harus dilakukan adalah keberadaan suatu lembaga yang mampu menggantikan peran rentenir terutama dalam pemberian pinjaman uang, baik untuk modal atau keperluan lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan nelayan di desa ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pendapatan nelayan 1bulan yang terdapat pada tabel 1 yaitu sebanyak 62,2% termasuk kategori sangat tinggi dengan frekuensi 80 responden. Dikategorikan sangat tinggi karena persentase lebih dari 50% responden memiliki penghasilan >3.500.000. Tabungan masyarakat nelayan di Desa Kuala secapah sangat rendah karena berdominan 98 responden nelayan yang menabung dibawah 1.500.000 yaitu sekitar 83,76%. Tidak terdapat pengaruh pendapatan pada masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, yang diperoleh dengan perhitungan regresi linear sederhana yaitu persamaan $Y=340481+0,127x$ yang artinya nilai konstanta adalah -340481 yaitu jika pendapatan (x) bernilai nol, maka tabungan (y) bernilai -340481. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (x) yaitu 0,127 yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan(x) sebesar 1, maka tabungan (y) akan meningkat sebesar 1,27. Besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y (koefisien determinasi) adalah 0,042% artinya persentase pendapatan terhadap tabungan pada masyarakat nelayan sebesar 42% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Nilai signifikansi dari suatu hipotesis adalah nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak. Karena p-value >a yaitu 0,14>0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau “tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap tabungan pada masyarakat nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah”. Hal ini bisa dijelaskan bahwa pendapatan nelayan yang tidak menentu setiap harinya. Pendapatan masyarakat nelayan

digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yaitu konsumsi dan pendidikan, sehingga sisa dari pengeluaran tersebut dapat digunakan untuk mereka menabung. Tetapi jika pendapatan mereka cenderung lebih sedikit, maka mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja, mereka tidak dapat menabung. Jadi pendapatan tidak mempengaruhi tabungan pada masyarakat nelayan dikarenakan pendapatan yang jumlahnya naik turun.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain: 1. kepada Pemerintah sebaiknya didirikan koperasi yang anggotanya terdiri dari perusahaan pemilik alat perikanan maupun buruh nelayan yang akan menjalankan usaha-usaha yang ada kaitannya secara langsung dengan usaha perikanan dari produksi, pengelolaan sampai pada pembelian atau penjualan hasil perikanan. 2. selain koperasi perikanan, bisa juga didirikan koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam pengkreditan. Koperasi ini bisa membuat masyarakat, khususnya nelayan didesa ini menjalankan usaha dalam lapangan pengkreditan yang menggiatkan anggotanya serta masyarakat untuk menyimpan secara teratur dan memberi pinjaman kepada anggotanya agar pemungutan uang-jasa serendah mungkin. 3. kepada pengurus koperasi sebaiknya selalu mempertegak kejujuran dalam mengelola keuangan anggotanya. Jika pengurus koperasi menyimpang (korupsi), maka dampak buruk bisa terjadi, misalnya: anggota yang akan banyak keluar, penyimpanan uang akan tersendat karena anggota yang tidak percaya kepada pengurus sehingga tabungan masyarakat nelayan akan semakin rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsismi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono. (2002). **Ekonomi Mikro Edisi Kedua**. Yogyakarta: BPFE
- Enny. (2012/03/08). **Pendapatan Nsional**. Bandung: Blogspot.com
- Hasibuan. (2002). **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: Aksma
- Nawawi, hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Gajah Mada University Perss.
- Novianti Asti. (2012/06/18). **Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan**. Bekasi: Blogspot.co.id
- Sastrawijaya.(2002). **Masyarakat Pesisir Pantai**. Jakrta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabet

